

Meningkatkan Perkembangan Bahasa Dalam Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Pohon Bahasa (KARPOSA) Pada Anak Usia Dini

Siti Winda Arifah¹, Ridwan²

Program Studi PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri ^{1,2}

windaarifah9@gmail.com¹, ridwan@unpkediri.ac.id²

ABSTRACT

One aspect that must be developed in early childhood is the language aspect. All humans will use language in their lives to relate or talk to other humans, both adult humans and children. In the scope of education, many teachers require children to be able to understand various kinds of letters, numbers, signs, and symbols. Therefore, understanding letters, signs and symbols taught to children from an early age can improve a child's abilities as a provision when children enter higher education. Various models, methods, media can be used as a means to improve language development in recognizing letters. One of them is by using language tree card media (KARPOSA). Language Tree Cards are media consisting of picture word cards that can remind children of something they are learning and letter cards that contain various letters of the alphabet. By using this media, it is hoped that children can recognize various kinds of letters and know the kinds of letters that make up a word on a picture word card. This research method uses descriptive quantitative research based on the results of research that has been carried out by letter card media researchers to develop the ability to recognize letters in early childhood.

Keywords: Language development, Word Cards, Letter Cards

ABSTRAK

Salah satu aspek yang harus di kembangkan dalam diri anak usia dini adalah aspek bahasa. Semua manusia akan menggunakan bahasa dalam kehidupannya untuk berhubungan atau berbincang – bincang dengan manusia lainnya, baik manusia dewasa maupun anak - anak. pada lingkup pendidikan, banyak guru yang mewajibkan anak untuk mampu paham mengenai berbagai macam huruf, angka, tanda, serta simbol. Maka dari itu pemahaman huruf, tanda maupun simbol yang diajarkan pada anak sejak dini dapat meningkatkan satu kemampuan anak sebagai bekal pada saat anak memasuki pendidikan dalam jenjang yang lebih tinggi. Berbagai model, metode, media dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan perkembangan bahasa dalam mengenal huruf. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media kartu pohon bahasa (KARPOSA). Kartu Pohon Bahasa merupakan media yang terdiri dari kartu kata bergambar yang dapat mengingatkan anak tentang sesuatu yang dipelajari serta kartu huruf yang bertuliskan berbagai macam huruf abjad. Dengan menggunakan media ini diharapkan anak dapat mengenal berbagai macam huruf serta mengetahui macam – macam huruf penyusun dari sebuah kata yang ada pada kartu kata bergambar. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti media kartu huruf untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini.

Kata Kunci: Perkembangan bahasa, Kartu Kata, Kartu Huruf

PENDAHULUAN

Usia dini adalah jenjang kehidupan paling penting, dalam usia dini kemampuan mental dan fisik anak mengalami peningkatan yang cepat. Maka dari itu perlu adanya pembimbingan melalui pendidikan supaya tahapan tumbuh kembang pada usia dini dapat terstruktur dan terukur. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan orang dewasa secara sadar guna menyampaikan pengetahuan untuk semua orang agar dapat mengetahui dan memahami setiap pembelajaran yang diberikan.

PAUD merupakan usaha pembelajaran yang diperuntukkan bagi anak mulai dari lahir sampai pada usia enam tahun. merancang pendidikan guna meningkatkan tumbuh kembang yang ada pada diri anak baik fisik maupun kerohanian anak sangat diperlukan, supaya anak mempunyai rasa siap dalam menghadapi tahapan pembelajaran selanjutnya. PAUD adalah rencana peningkatan SDM yang menekankan pada peletakkan dasar kearah yang lebih baik yaitu memberikan stimulasi pada anak di setiap tahapan perkembangannya.

Bahasa merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam proses tumbuh kembang anak. maka, melatih kesanggupan anak untuk menggunakan bahasa secara baik serta sesuai sejak usia dini merupakan keharusan bagi lingkungan disekitar anak agar anak dapat mengungkapkan kemampuan diri anak dengan baik. Pengembangan bahasa pada anak dapat menjadikan anak lebih mudah dalam mengemukakan pemikiran dan mampu berhubungan dengan positif. Kegiatan membaca dan kegiatan menulis sangat berkaitan erat dengan keterampilan keaksaraan yang baik. Dimana apabila anak belum mengerti tentang keasaraan awal maka anak tidak dapat belajar menulis dan membaca secara optimal. Anak – anak diharuskan dapat mengerti konsep aksara sebagai modal kesanggupan dalam melafalkan, kemampuan membuat huruf, dan kemampuan menggunakan bahasa. Pembelajaran konsep mengenal huruf diharuskan sejak usia dini agar meningkatkan kemampuan anak dalam mengetahui berbagai macam huruf, lembaga PAUD diyakini menanamkan pembelajaran keaksaraan anak (Firdaus, 2019)

PEMBAHASAN

Hakikat Anak Usia Dini

Beichler & Snowman (Mila Karmila, 2019) mengatakan bahwa Anak Usia Dini adalah anak yang berada di tahapan usia 0 sampai 6 tahun. Dimana dalam tahap ini pola tumbuh kembang pada anak usia dini ialah aspek sosial emosional, fisik, spiritual, kreativitas, kognitif dan bahasa. pada usia dini perkembangan daya pikir anak sangat cepat hingga mencapai 80% yang mampu menerima dan mengambil bermacam - macam pengetahuan secara cepat sehingga apa yang diajarkan pada anak akan di serap secara optimal serta akan diterapkan pada kehidupan nantinya.

Pengalaman anak pada tahun pertama merupakan pengalaman anak yang digunakan untuk menentukan kualitas kehidupannya dimasa yang akan datang. Sehingga perwatakan anak dapat terbentuk secara baik jika dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki cukup dukungan serta tempat untuk mengekspresikan kemampuan mereka secara bebas. Daniel Goleman dalam (Mila Karmila, 2019)

Anak usia dini mempunyai berbagai ciri khusus, baik dari segi fisik, sosial, moral dan lain sebagainya. Siti Aisyah dalam (Mila Karmila, 2019) mengungkapkan bahwa ciri khas Anak Usia Dini ialah : 1) mempunyai rasa keingintahuan yang tiada habisnya, 2) memiliki kepribadian yang unik, 3) senang berfantasi dan berimajinasi tinggi, 4) usia yang paling baik untuk belajar, 5) mempunyai sifat egosentris, 6) memiliki kemampuan menyimak yang pendek, 7) merupakan manusia sosial.

Tumbuh Kembang yang maksimal terjadi pada usia dini, maka dari itu usia dini disebut sebagai usia emas. Pada usia dini rasa ingin tahu akan sangat besar serta sangat mengerti dan mampu untuk mempelajari sesuatu. Dapat dilihat pada anak yang selalu menanyakan mengenai sesuatu yang mereka temui, apabila belum terjawab maka mereka akan menanyakan hal tersebut tanpa henti sampai dengan mereka mengerti maksudnya. (Mila Karmila, 2019)

Faktor genetik memberikan pengaruh dalam hal kecerdasan pada setiap anak, sedangkan faktor lingkungan dapat mempengaruhi anak yaitu dalam hal gaya belajar. anak usia dini memiliki kesenangan dalam berkhayal serta berimajinasi. keadaan tersebut dalam pengembangan kreativitas anak sangatlah penting. anak usia dini senang berkhayal dan menggambarkan suatu keadaan melampaui keadaan di dunia sebenarnya. Rentang perhatian anak usia dini ialah selama 10 menit, kecuali ketika anak memperhatikan sesuatu yang dapat membuatnya senang. Dengan satu kegiatan saja, anak sering sekali merasa bosan sehingga lebih mengalihkan pandangannya pada kegiatan lain yang dianggap lebih menarik. (Mila Karmila, 2019)

Anak - anak memiliki sikap egosentris yang terbiasa berpikir serta membicarakan dirinya sendiri dan juga tindakan yang mempunyai tujuan untuk memberikan keuntungan kepada dirinya. Anak – anak sering bermain di lingkungan yang ada di sekitar. Dengan bermain anak – anak akan belajar bersosialisasi. Ketika anak belum mampu menyesuaikan diri dengan teman di lingkungan sekitarnya, maka teman- temannya akan menjauh. Melihat hal itu anak akan berusaha menyesuaikan dirinya serta anak akan mengetahui bahwa dia membutuhkan teman yang ada di lingkungan sekitarnya. (Mila Karmila, 2019)

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Usia dini adalah usia yang sesuai guna meningkatkan perkembangan bahasa dikarenakan anak ada pada fase tumbuh kembang yang tinggi. usia

dini disebut sebagai usia emas, ditandai dengan berkembangnya macam – macam kemampuan ydalam diri anak dengan pesat, seperti perkembangan kognitif, perkembangan sosial, emosional perkembangan fisik, serta perkembangan Bahasa. Pada usia dini menuntut perhatian yang besar, dikarenakan segala keistimewaan yang ada pada usia dini tidak dapat di ulang kembali untuk kedua kalinya, maka masa usia dini dikatakan sebagai masa penentu untuk kehidupan selanjutnya.

Menurut Hurlock dalam (Amalia et al., 2019) menyatakan bahwa lebih penting perkembangan awal dibandingkan dengan perkembangan selanjutnya, pada dasarnya belajar dan pengalaman sangat mempengaruhi perkembangan. Terdapat empat perkembangan bahasa pada anak diantaranya menyimak, berkata, mengeja dan perkembangan membuat huruf. Agar memperoleh perkembangan yang optimal, maka perkembangan tersebut harus dilakukan dengan seimbang.

Menurut Mudjito dalam (Waraningsih, 2014) menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak usia TK ditandai dengan berbagai hal yaitu : (1) dalam berbicara pada setiap orang anak mampu memakai kata ganti saya (2) anak kaya akan perbendaharaan kata (3) anak mampu memberikan pengertian tentang apa yang dipahami, (4) anak dapat mengungkapkan segala sesuatu yang dirasakannya menggunakan kalimat sederhana, (5) anak dapat menjelaskan suatu gambar.

Rita Eka Izzaty dalam (Waraningsih, 2014) mengungkapkan bahwa Stimulasi perkembangan bahasa pada anak dapat dilakukan dengan orang yang dekat anak yaitu, anggota keluarga, pendidik, pengasuh, saudara dan lain sebagainya. Menurut Harun Rasyid dalam (Waraningsih, 2014) dengan memperkenalkan nama diri dan benda di sekitar, dapat meningkatkan pemahaman tentang berbagai macam huruf, kata, dan bunyi pada anak secara cepat. guna meningkatkan kekayaan bahasa yang dimiliki anak, melatih mengenalkan berbagai macam huruf menjadi sesuatu yang sangat penting.

Pentingnya Mengenalkan Huruf Pada Anak Usia Dini

Menurut Burnett pengenalan huruf sangatlah penting untuk anak, yaitu sesuatu yang mereka dengar dari lingkungan yang ada di sekitar dapat berupa huruf latin, arab, dan sebagainya. Berbagai – macam jenis abjad yang dikenal, anak membutuhkan kesanggupan dalam memilih macam – macam abjad. Memberikan pelatihan kepada anak guna mengetahui jenis – jenis abjad dan mengucapkan abjad tidak cukup hanya satu kali melainkan harus diulang - ulang (Waraningsih, 2014).

Slamet Suyanto dalam (Wahyuningtyas, 2015) menyatakan bahwa kemampuan anak dalam mengerti serta mengingat huruf A sampai dengan Z merupakan hal yang mudah, karena sejak usia dini anka – anak sudah

terbiasa bermain dengan buku, dan benda tertulis lainnya, sehingga anak mulai mampu mengenal huruf.

Kesanggupan memahami berbagai macam abjad merupakan pondasi pertama dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak, maka pengembangan kemampuan mengenal huruf disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik anak, dengan simbol huruf anak dapat berinteraksi dan mampu meningkatkan informasi yang diperoleh anak (Rahmadani et al., 2019)

Menurut Hasan dalam (Sheila septiana rahayuningsih, Tritjajo danay sosilo, 2019) mengenalkan huruf sejak usia Taman Kanak - Kanak adalah suatu kegiatan yang sangat dianjurkan dalam pembelajarannya harus melalui proses sosialisasi serta metode kegiatan belajar yang menyenangkan dapat memberikan pembelajaran membaca tanpa membebani anak.

Media Kartu Pohon Bahasa (KARPOSA)

KARPOSA adalah kepanjangan dari Kartu pohon bahasa, merupakan media pembelajaran yang menggunakan media kartu kata dengan gambar yang mampu meningkatkan daya ingat anak tentang materi yang dipelajari. Menurut Glan doman dalam (Rahmalya, 2019) kartu kata berisi gambar merupakan kartu kata yang sesuai untuk meningkatkan ingatan anak serta pemahaman anak pada suatu pelajaran atau materi. Menurut Ratnawati dalam (Halimatonsakdiah et al., 2016) penggunaan kartu kata yang berisi gambar dapat membuat minat peserta didik semakin kuat untuk mengetahui macam – macam huruf, dapat merangsang daya ingat dan kecerdasan anak serta, mampu memberikan rangsangan kepada anak untuk lebih cepat dalam mengenal huruf. Menurut Rasyad dalam (Siti Muyasaroh, 2017) pelatihan mengeja serta memperbanyak kosa kata dapat dilakukan dengan menggunakan kartu kata yang berfungsi sebagai petunjuk dan merangsang anak untuk merespon materi yang diberikan melalui media pembelajaran.

Selain menggunakan kartu kata bergambar, kartu huruf juga digunakan dalam media ini. Yaitu huruf abjad yang tercantum pada potongan, tripleks, kertas, ataupun karton (Sri Astuti, 2015)

Soeharto dalam (Safitri, 2017) mengemukakan bahwa dalam memperbanyak pengetahuan tentang huruf bagi peserta didik, maka pendidik dapat menggunakan kartu kata atau kartu huruf sebagai alat untuk menyampaikan penjelasan materi.

Maimunah Hasan menerangkan bahwa Kartu huruf merupakan kartu didalamnya terdapat huruf, gambar, simbol, dan tanda. yang berguna untuk membantu peserta didik dalam proses mengenal huruf (Pangastuti & Hanum, 2017)

Kartu huruf berguna untuk menuntun lebih mudah dalam mengetahui berbagai macam huruf, membantu anak untuk meningkatkan kesanggupan

membaca, meningkatkan daya ingatan pada otak kanan, mampu melatih kecerdasan (emosi, kreatif, intuitif). Maimunah Hasan dalam (Pangastuti & Hanum, 2017).

Menurut (Salawati & Suoth, 2020) pada kegiatan belajar, kartu huruf dapat digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman anak tentang materi yang disampaikan. Kartu huruf mampu membantu mewujudkan tujuan guru dalam proses pembelajaran Selain bahan yang digunakan untuk membuat kartu huruf murah serta mudah diperoleh, namun mampu meningkatkan ketekunan siswa dalam belajar, informasi yang diperoleh peserta didik lebih jelas dan sulit untuk dilupakan

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebelum memasuki tahap pembelajaran mengeja, meningkatkan pengenalan abjad adalah tahap awal yang dilakukan pendidik, maka kegiatan belajar dalam mengetahui abjad lebih baik jika dilakukan dengan menggunakan media yang menyenangkan bagi anak. pengetahuan tentang huruf sebagai persiapan pertama yang dilakukan sebelum kemampuan membaca yaitu melalui pengenalan simbol huruf, dengan begitu anak dapat berinteraksi dan dapat memperbanyak pengetahuan. apabila dalam proses belajar menggunakan teknik yang menyenangkan maka akan mempermudah pembelajaran anak dalam mengenal abjad serta siap dalam melanjutkan pada tahapan yang lebih tinggi yaitu tahap membaca. sebab itulah memberikan pembelajaran mengenai berbagai macam huruf merupakan sesuatu yang utama untuk dipelajari sejak usia dini.

Media Kartu Pohon Bahasa merupakan media yang terdiri dari kartu kata bergambar dan kartu huruf yang berguna untuk mempermudah dalam mengenal huruf pada anak usia dini, media kartu pohon bahasa ini mampu digunakan sebagai salah satu media alternatif, dimana media ini mampu dibuat sendiri oleh para pendidik dengan bahan yang murah serta mudah untuk didapatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Salma, F. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita. *Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (IKHAC) Mojokerto*.
- Firdaus, P. H. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2(2).
- Halimatonsakdiah, Fakhriah, & Yuhatriati. (2016). Pengembangan Kemampuan Kognitif Tentang Konsep Berhitung Dengan APE Flashcard di TK Hubbul Wathan Lamteuba Kecamatan Seulimeum Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 115–122.

- Mila Karmila, P. (2019). *Pembelajaran Bahasa Untuk Anak Usia Dini* (Lontar Media (ed.); Muhtarom). UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang.
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 01(01), 51–56.
- Permendikbud No 137. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rahmadani, F., Suryana, D., & Hartati, S. (2019). Effect Of Using Sandpaper Letter For Children's Ability In Alphabet Knowlwdge In The Kindergarten. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 06(01).
- Rahmalya, K. (2019). *Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak di Taman Kanak - Kanak AL-Kautsar Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Safitri, W. (2017). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Bermain Kartu Angka Bergambar Pada Anak Usia 4 Tahun di PAUD Baitusshibyaan Srumbung Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Salawati, J. B., & Suoth, L. (2020). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *International Journal Of Elementary Education*, 4(01), 100–106. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE%0ALOGO>
- Sheila septiana rahayuningsih, Tritjajo danay sosilo, M. kurniawan. (2019). Improving The Ability Of Letters Recognizing By Children Aged 5 To 6 Years Old Through Playing Method With A "Smart Box" Media. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 11–18.
- Siti Muyasaroh, M. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia 3 - 4 Tahun KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang. *PAUD Teratai*, 06(03).
- Sri Astuti. (2015). Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di TK Intan Komara Kelompok B. *Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Wahyuningtyas, P. A. (2015). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak Beringharjo Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Waraningsih, T. L. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata di TK Sulthoni Ngaglik Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.